

IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU DI SDN 55 MATTIROWALIE KECAMATAN MANIANGPAJO KABUPATEN WAJO

Nisba Pawe¹, Darmawan², Burhanuddin³

^{1,2,3}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,

¹pawenisba@gmail.com, ²darmawansanusi5@gmail.com,

³dr.burhanuddinsonte@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of academic supervision by the school principal in improving teacher performance at SDN 55 Mattirowalie, Maniangpajo Subdistrict, Wajo Regency. This study employs a qualitative approach using a case study design to gain an in-depth understanding of the academic supervision process carried out at the school. Data collection was conducted through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data validity was ensured through triangulation of sources and techniques, while data analysis utilized the Miles and Huberman interactive model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that academic supervision is carried out systematically, based on needs, and employs a humanistic, dialogic, and collaborative approach. Supervision serves not only as oversight but as a continuous professional development process. The feedback provided is constructive and followed up with support and training. Academic supervision has been shown to have a positive impact on improving teachers' performance in planning, implementing, and evaluating learning, and contributes to building a collaborative professional work culture focused on improving the quality of education.

Keywords: academic supervision, school principals, teacher performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN 55 Mattirowalie, Kecamatan Maniangpajo, Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses supervisi akademik yang dilakukan di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis, berbasis kebutuhan, serta menggunakan pendekatan humanis, dialogis, dan kolaboratif. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan. Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan diikuti dengan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan. Supervisi akademik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta

berkontribusi dalam membangun budaya kerja profesional yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia akan mengalami kesulitan untuk berkembang. Pendidikan merupakan proses transmisi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, dan berbagai aspek kehidupan lainnya kepada generasi muda (AA. Ketut, J., 2015). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berkaitan dengan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik.

Pemerintah Indonesia telah mengatur arah dan tujuan pendidikan nasional melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan tersebut, peningkatan mutu pendidikan menjadi fokus utama dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik, diperlukan pengelolaan sistem pendidikan yang efektif, khususnya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, yaitu guru. Guru memiliki peran strategis karena secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Imron dalam Berliani dan Wahyuni (2017) menyebutkan bahwa guru memiliki berbagai peran, antara lain sebagai agen pembaruan, mediator pembelajaran, penanggung jawab hasil belajar, teladan bagi peserta didik, serta sebagai tenaga profesional yang terus mengembangkan kompetensinya.

Kinerja guru merupakan salah satu indikator utama keberhasilan proses pendidikan. Wartini (2022) menyatakan bahwa kinerja guru adalah tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang mencerminkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kinerja guru yang baik akan berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan terkait kinerja guru. Data Bappenas yang mengacu pada survei UNESCO menunjukkan bahwa kualitas kinerja pendidik di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara berkembang lainnya (Rismawan *et al.*, 2015). Kondisi ini juga terlihat di beberapa sekolah dasar di Kabupaten Wajo, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjut hasil pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya pembinaan yang berkelanjutan terhadap guru.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu, membimbing, dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Leniwati & Arafat, 2017). Bambang (2018) menjelaskan bahwa supervisi akademik berfokus pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan tujuan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

Selain itu, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menegaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan supervisi akademik, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta tindak lanjut supervisi untuk meningkatkan profesionalisme guru. Miftahul Ulum *et al.* (2019) juga menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan bentuk bantuan teknis kepada guru agar kinerjanya meningkat secara optimal.

Perkembangan penelitian terbaru menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Penelitian oleh Sari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa supervisi

akademik yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Selanjutnya, penelitian oleh Nugroho dan Setiawan (2022) menemukan bahwa pendekatan supervisi kolaboratif mampu meningkatkan motivasi dan kinerja guru secara signifikan.

Penelitian lain oleh Prasetyo *et al.* (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam supervisi akademik dapat meningkatkan efektivitas pemantauan dan evaluasi kinerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian Wulandari *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa supervisi berbasis digital membantu kepala sekolah dalam memberikan umpan balik yang lebih cepat dan akurat kepada guru.

Selain itu, penelitian oleh Hidayat dan Nuraini (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan supervisi akademik. Penelitian terbaru oleh Lestari dan Rahman (2024) juga menunjukkan bahwa tindak lanjut supervisi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Sementara itu,

penelitian oleh Kurniawan *et al.* (2022) menemukan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara partisipatif dapat menciptakan budaya kerja yang positif di sekolah.

Meskipun demikian, implementasi supervisi akademik di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman kepala sekolah tentang teknik supervisi, serta minimnya tindak lanjut hasil supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SDN 55 Mattirowalie Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di SDN 55 Mattirowalie, Kecamatan Maniangepajo, Kabupaten Wajo, pada bulan November 2025 hingga Januari 2026. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif terhadap proses supervisi di kelas, serta studi dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan data dari kepala sekolah, guru, dan hasil observasi, serta triangulasi teknik dengan mengombinasikan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu

reduksi data dengan menyederhanakan dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman, serta penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus dengan proses verifikasi agar hasil penelitian memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik di UPTD SDN 55 Mattirowalie memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, supervisi akademik dipahami bukan sekadar sebagai kegiatan pengawasan, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang berkelanjutan. Kepala sekolah memandang supervisi sebagai bagian integral dari kepemimpinan akademik yang bertujuan untuk memastikan keterlaksanaan standar proses pembelajaran. Sementara itu, guru memaknai supervisi sebagai sarana refleksi dan pengembangan diri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Sari *et al.* (2021) yang

menyatakan bahwa supervisi akademik yang berorientasi pada pembinaan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru secara signifikan.

Dari aspek perencanaan, supervisi akademik dilakukan secara sistematis dan berbasis kebutuhan. Kepala sekolah melakukan analisis terhadap kondisi pembelajaran, perangkat ajar, serta hasil supervisi sebelumnya sebelum menentukan fokus supervisi. Guru juga mengungkapkan bahwa adanya sosialisasi program supervisi membantu mereka mempersiapkan diri dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan supervisi telah dilakukan secara partisipatif dan transparan. Temuan ini didukung oleh penelitian Nugroho dan Setiawan (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan supervisi yang berbasis kebutuhan guru dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan supervisi serta meminimalkan resistensi dari guru.

Pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini menunjukkan pendekatan yang humanis, dialogis, dan kolaboratif. Kepala sekolah tidak lagi berperan sebagai pengawas yang bersifat kontrol, melainkan sebagai

pembimbing yang mendampingi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru merasa nyaman dan terbuka dalam proses supervisi karena adanya ruang diskusi reflektif setelah observasi kelas. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan paradigma supervisi menuju pendekatan yang lebih edukatif. Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari *et al.* (2023) yang menemukan bahwa supervisi akademik berbasis kolaboratif dan dialogis mampu meningkatkan keterlibatan guru serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif.

Umpan balik yang diberikan dalam supervisi akademik juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah memberikan umpan balik secara konstruktif dengan menekankan kelebihan guru sebelum membahas kekurangan. Guru menyatakan bahwa umpan balik tersebut membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam pembelajaran serta memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfokus pada

evaluasi, tetapi juga pada perbaikan berkelanjutan.

Selain itu, tindak lanjut supervisi dilakukan secara sistematis melalui program pembinaan, diskusi pembelajaran, serta kegiatan berbagi praktik baik antar guru. Guru baru secara khusus merasakan manfaat dari tindak lanjut supervisi dalam proses adaptasi dan pengembangan kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah menjadi bagian dari sistem pengembangan profesional berkelanjutan di sekolah.

Dampak supervisi akademik terhadap kinerja guru terlihat pada peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran, variasi metode mengajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru menjadi lebih reflektif dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, supervisi juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri guru, khususnya dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran. Temuan ini memperkuat bahwa supervisi akademik memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

Lebih jauh, supervisi akademik juga berperan dalam membangun budaya profesional di sekolah. Terjadi peningkatan komunikasi yang terbuka, kolaborasi antar guru, serta komitmen bersama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru memandang supervisi sebagai ruang belajar bersama yang aman dan mendukung perkembangan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada iklim organisasi sekolah secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis, humanis, dan berkelanjutan mampu menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Hal ini diperkuat melalui triangulasi sumber yang menunjukkan konsistensi persepsi antara kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, supervisi akademik memiliki peran strategis tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan profesional dan penguatan budaya sekolah yang

berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik di sekolah yang diteliti telah berjalan secara sistematis dan efektif sebagai sarana pembinaan profesional guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi lebih sebagai proses pendampingan yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Perencanaan supervisi dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata guru dan kondisi pembelajaran, serta melibatkan partisipasi guru sehingga lebih relevan dan tepat sasaran. Pelaksanaan supervisi menggunakan pendekatan humanis, dialogis, dan kolaboratif, sehingga menciptakan suasana yang nyaman dan mendorong guru untuk terbuka serta reflektif terhadap praktik mengajarnya.

Umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan solutif, serta diikuti dengan tindak lanjut berupa pendampingan dan pelatihan. Hal ini membuat supervisi tidak berhenti

pada penilaian, tetapi berlanjut pada perbaikan nyata dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, supervisi akademik terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran, serta berkontribusi dalam membangun budaya kerja profesional yang kolaboratif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AA. Ketut, J. (2015). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang. (2018). Supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 45–52.
- Berliani, T., & Wahyuni, R. (2017). Peran guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 23–30.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 15–24.
- Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kurniawan, A., Sari, D., & Putra, R. (2022). Supervisi akademik

- partisipatif dalam meningkatkan budaya kerja sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(2), 120–128.
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi supervisi akademik kepala sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10–18.
- Lestari, D., & Rahman, A. (2024). Tindak lanjut supervisi akademik dalam peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(1), 34–42.
- Miftahul Ulum, M., et al. (2019). Supervisi akademik sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru. *Jurnal Pendidikan*, 4(2), 67–75.
- Nugroho, Y., & Setiawan, B. (2022). Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 50–59.
- Nugroho, Y., & Setiawan, B. (2022). Supervisi kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 50–59.
- Prasetyo, A., Widodo, S., & Rahman, F. (2020). Digitalisasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 200–208.
- Rismawan, E., et al. (2015). Analisis kinerja guru di Indonesia berdasarkan data UNESCO. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 6(1), 55–63.
- Sari, M., Putri, D., & Hadi, S. (2021). Pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 88–96.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wartini. (2022). Kinerja guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 12–20.
- Wulandari, R., Setiawan, B., & Pramono, H. (2023). Supervisi akademik berbasis digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 70–78.